

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BEI

MELKE
MUHAMMAD ARIEF EFFENDI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta, Indonesia
melkeeliee5@gmail.com, muharieffendi@gmail.com

Abstract Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of the independent variables on the board of director, board of independence, audit quality, managerial ownership, tax aggressiveness, institutional ownership and controlling ownership on the dependent variable of earnings management. Earnings management variable was measured using discretionary accruals using the 2005 Kothari model. This study uses non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. There are 86 companies according to the criteria of the purposive sampling method. This study uses IBM SPSS V25 as an application to manage data. The result showed that audit quality has a negative effect on earnings management. Meanwhile, the board of directors, board of independence, managerial ownership, tax aggressiveness, institutional ownership and controlling ownership have no effect on earnings management.*

Keywords: *Earnings management, board of director, board of independence, audit quality, managerial ownership*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dewan direksi, dewan komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial, agresivitas pajak, kepemilikan insitusal dan pengendalian kepemilikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Variabel manajemen laba diukur menggunakan akrual diskresioner menggunakan model Kothari 2005. Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Ada 86 perusahaan yang sesuai dengan kriteria metode purpose sampling. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS V25 sebagai aplikasi untuk mengelola data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, agresivitas pajak, kepemilikan insitusal dan pengendalian kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Kata kunci: Manajemen laba, dewan direksi, dewan komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial

PENDAHULUAN

Semakin cepat laju pertumbuhan dunia bisnis, membuat perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan suntikan dana yaitu salah satunya dengan membuat laporan keuangan yang baik dan benar (Felicya dan Sutrisno 2019). Laporan keuangan dalam

suatu perusahaan memiliki informasi yang sangat penting seperti kinerja dan keadaan perusahaan tersebut. Didalam laporan keuangan ini juga menunjukkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini sendiri juga mempunyai

tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangannya setiap tahun. Laporan keuangan harus menggambarkan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena laporan keuangan ini sendiri akan digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan (Yunietha dan Palupi 2017). Laporan keuangan juga merupakan suatu alat yang sangat penting bagi manajemen dalam melihat potensi perusahaan dalam mencapai targetnya. Data dalam laporan keuangan pun merupakan suatu informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak diluar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri (Felicya dan Sutrisno 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alexander dan Christina (2017) yang berjudul *The Effect of Corporate Governance, Ownership and Tax Aggressiveness on Earnings Management*. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Alexander dan Christina (2017) adalah menggunakan perusahaan non-keuangan sebagai objek penelitian dan variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan agresivitas pajak sebagai variabel independent. Perbedaannya sendiri adalah menambahkan variabel kepemilikan institusional dan pengendalian kepemilikan dari penelitian (Alexander 2019).

Agency Theory

Teori yang menjadi asas penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan adalah komitmen kerja antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Pada komitmen kerja ini akan timbul yang namanya konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini bisa muncul dikarenakan adanya perbedaan antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemilik). Manajer menginginkan penilaian yang bagus

atas kinerjanya namun pemilik berekspektasi dengan mempekerjakan manajer maka akan adanya peningkatan *shareholder value* (Hadi dan Tifani 2020).

Untuk memungkiri masalah keagenan ini sendiri, maka manajer akan memberikan laporan keuangan sebagai bentuk laporan kinerja serta tanggung jawabnya kepada perusahaan dan pemegang saham di setiap periode. Berdasarkan laporan yang diterima manajer, maka pemegang saham dapat membuat keputusan serta laporan keuangan ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan pemegang saham dapat membuat keputusan serta laporan keuangan ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan gambaran perusahaan ini dimasa depan (Valentina dan Jin 2021).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu perbuatan dalam menaikkan ataupun menurunkan laba suatu perusahaan saat sebelum melaporkan laporan keuangan dan hal ini dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Felicya dan Sutrisno 2019). Hal ini dapat menyusahakan para pengguna laporan keuangan karena mereka mempercayai angka-angka tersebut dimana ternyata angka tersebut adalah rekayasa palsu dan dapat mengurangi keandalan dan kredibilitas laporan keuangan (Sebastian dan Handojo 2019).

Manajemen perusahaan mempunyai dua cara dalam melakukan manajemen laba, dimana yang pertama yaitu dengan mengubah estimasi kebijakan akuntansi dan yang kedua yaitu dengan mengubah metode akuntansi yang dimana kedua hal ini dapat mempengaruhi angka akuntansi itu sendiri (Yunietha dan Palupi 2017).

Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Dewan direksi adalah orang-orang yang berkedudukan tinggi didalam suatu perusahaan yang dapat menetapkan keputusan-keputusan

penting didalam suatu perusahaan. Banyaknya anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Arifin dan Destriana 2016). Tugas dari dewan direksi ini sendiri adalah untuk menangani dan mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan itu sendiri (Chandra dan Djashan 2018).

Masing-masing dari dewan direksi dapat melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan wewenangnya. Namun tetap saja setiap Tindakan dari para dewan direksi merupakan tanggung jawab Bersama. Susunan dewan direksi harus dapat mengambil keputusan secara efektif, independen, cepat dan tepat (Adrianto dan Anis 2014). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H_{a1} : Terdapat pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Dewan komisaris independen adalah dewan yang tidak memiliki hubungan dengan dewan direksi. Sebuah perusahaan diharuskan mempunyai dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan dewan direksi maupun pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi tindakan independennya (Felicia dan Karmudiandri 2019).

Adanya dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang memungkinkan terjadinya ketidak simetrisan informasi serta perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Dewan komisaris independen sendiri bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki gagasan bisnis yang efektif serta mematuhi aturan hukum dan undang-undang yang berlaku (Arifin dan Destriana 2016). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H_{a2} : Terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Kualitas audit dapat menunjukkan kemampuan seorang auditor dalam mendapati adanya suatu hal yang menyimpang dalam laporan keuangan kliennya. Dalam audit, semakin banyak auditor menemukan hal-hal yang menyimpang didalam laporan keuangan kliennya, maka hal ini akan dinilai semakin baik kualitas auditnya. Seorang auditor harus mampu menemukan apakah ada hal yang menyimpang dalam laporan keuangan kliennya dengan didukung bukti mengenai adanya penyimpangan maupun penyelewengan hal tersebut. Apabila terdapat kegagalan dalam pengungkapan tersebut, maka hal ini dapat menyebabkan reputasi suatu KAP menjadi buruk karena kualitas auditnya yang buruk (Hadi dan Tifani 2020).

Pada umumnya, terdapat hal yang menyatakan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh auditor yang ahli dan independen. Ahli sendiri artinya berpengetahuan, memiliki keterampilan dan bersikap sesuai dengan prosedur audit dan teknik penyempelan yang baik dan benar. Sementara independen itu sendiri adalah apabila mendapati adanya kesalahan, pelanggaran atau hal apapun yang melewati batas maka akan melaporkan hal tersebut (Chandra dan Djashan 2018). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H_{a3} : Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah keadaan yang menggambarkan bahwa manajer memiliki saham disuatu perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan saham dapat dilihat melalui jumlah kepemilikan oleh dewan direksi maupun kepemilikan oleh dewan komisaris (Valentina dan Jin 2021). Saham yang dimiliki oleh pihak manajerial ini sendiri dianggap dapat meminimalisir biaya agensi dan pilihan

merugikan yang terjadi diantara pemegang saham dan pihak manajer. Pihak manajer ingin mendapatkan timbal balik atas kerjanya, sedangkan pemegang saham ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi (Rahmawati dan Destriana 2019). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H_{a4}: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba

Pajak adalah suatu hal yang selalu ada di operasional. Dalam usaha untuk meminimalisir pajak, perusahaan tentunya akan melakukan langkah dan manajemen pajak yaitu perencanaan pajak. Agresivitas pajak sendiri adalah suatu cara dalam meminimalisir penghasil kena pajak secara resmi maupun tidak resmi yang berguna untuk mengurangi beban pajaknya (Ambarsari *et al.* 2018).

Agar dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka jumlah pajak yang dibayar perusahaan pun harus kecil. Maka dari itu dilakukanlah agresivitas pajak oleh pihak manajemen. Agresivitas pajak ini juga bisa digunakan oleh pihak manajer perusahaan untuk mengurangi pajak sehingga dapat mengalihkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi (Supriatna *et al.* 2021). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H_{a5}: Terdapat pengaruh agresivitas pajak terhadap manajemen laba

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh institusi bank, perusahaan institusi, perusahaan investasi, perseroan terbatas (PT), dan lembaga lainnya. Suatu lembaga atau institusi dapat memegang saham dalam jumlah besar dikarenakan mereka

memiliki kemampuan atau sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham yang lain (Darmawati *et al.* 2018).

Kepemilikan institusional mempunyai kekuatan dalam mengendalikan pihak manajemen perusahaan dengan memonitoring secara efisien sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Kemampuan ini sangat diperlukan karena apabila orang-orang yang tidak mengerti teknologi itu akan mudah ditipu oleh pihak manajemen. Oleh karena itu institusional akan membuat analisis dan peninjauan serta melakukan penilaian atas informasi yang mereka terima dan mengontrolnya secara efektif dan efisien (Putri *et al.* 2016). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

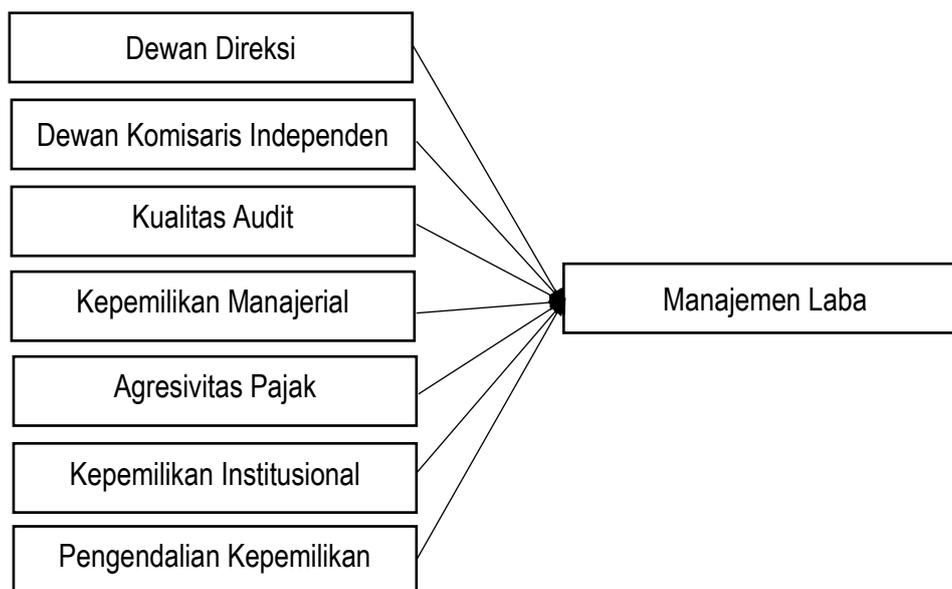
H_{a6}: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Pengendalian Kepemilikan dan Manajemen Laba

Pengendalian kepemilikan adalah tolak ukur atas pengambilan keputusan baik yang dilakukan oleh manajer maupun pemilik perusahaan. Pengendalian kepemilikan juga dapat mempengaruhi pengungkapan yang ada didalam laporan keuangan (Duwu, Daat, and Andriati 2018). Kepemilikan saham yang terbesar cenderung untuk meminimalisir Tindakan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dapat dinyatakan seperti itu karena biasanya kepemilikan saham terbesar dinilai dapat memegang serta membatasi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba (Siti Aminah 2019). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H_{a7}: Terdapat pengaruh pengendalian kepemilikan terhadap manajemen

MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Bougie *et al.* 2014).

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	164	656
2	Perusahaan non keuangan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunannya selama periode 2017-2020	51	204
3	Perusahaan non keuangan yang memiliki laba negatif selama periode 2017-2020	227	908
4	Perusahaan non keuangan yang tidak mempunyai kepemilikan institusional selama periode 2018-2020	8	24
5	Perusahaan non keuangan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial selama periode 2018-2020	91	273
	Jumlah sample yang memenuhi kriteria	86	258

Jumlah data yang dikeluarkan dari uji outlier	(4)
Jumlah data yang diambil sebagai sampel	254

Sumber: Data diperoleh dari IDX dan laporan keuangan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen Laba

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* dengan skala rasio. Dalam pengukurannya, model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model Kothari (2005) yang dikutip dari jurnal (Dewi dan Yasa 2015) yang digunakan dalam penelitian (Alexander dan Christina 2017). Cara pertama dalam menemukan nilai *discretionary accrual* adalah:

- (1) $Tait = Nlit - CFOit$
- (2) $TAti/Ait-1 = \alpha (1 / Ait-1) + \beta 1 ((\Delta REVit - \Delta RECit) / Ait-1) + \beta 2 (PPEit / Ait-1) + \beta 3 (ROAit-1 / Ait-1) + \epsilon$
- (3) $NDACCit = \alpha (1 / Ait-1) + \beta 1 ((\Delta REVit - \Delta RECit) / Ait-1) + \beta 2 (PPEit / Ait-1) + \beta 3 (ROAit-1 / Ait-1) + \epsilon$
- (4) $DACCit = (TAti / Ait-1)$

Keterangan:

$TAti$: Total akrual perusahaan I pada tahun t

$Nlit$: Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$CFOit$: Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$TAti$: Total akrual perusahaan i pada tahun t (dihasilkan dari nomor 1)

$Ait-1$: Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$: Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

$\Delta RECit$: Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t

$PPEit$: *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada tahun t

$ROAit-1$: *Return on assets* perusahaan i pada tahun t

$NDACCit$: *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$DACCit$: *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

E : *Error*

Dewan Direksi

Menurut Alexander dan Christina (2017) dewan direksi disini lebih mengacu kepada dewan komisaris. Dewan komisaris sendiri adalah anggota perusahaan yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan secara khusus sesuai dengan aturan serta memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dewan direksi sendiri adalah pusat pengawasan manajemen dimana semakin efektif dewan direksi, maka semakin terbatas perilaku manajemen laba. Manajemen laba dilambangkan dengan EM, diukur dengan skala rasio dan rumus: yang sesuai penelitian (Alexander dan Christina 2017).

BOD =Jumlah anggota dewan perusahaan

Dewan Komisaris Independen

Menurut Alexander dan Christina (2017) dewan komisaris adalah dewan yang lebih mengarah kepada pihak-pihak yang sama sekali tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan

keluarga apapun dengan dewan direksi, pemegang saham pengendali ataupun dewan komisaris lainnya. Dewan komisaris independen dilambangkan dengan BOI. Rumus yang digunakan sama dengan penelitian (Alexander dan Christina 2017).

$$BOI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan independen}}{\text{Jumlah anggota dewan perusahaan}}$$

Kualitas Audit

Audit adalah proses pengumpulan data untuk menemukan apakah ada kesalahan antara sumber data tersebut. Audit ini juga dapat digunakan untuk meminimalisir asimetri informasi antara pemilik dengan manajer perusahaan. Rumus digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah skala rasio. Kualitas audit dilambangkan dengan AQ dan dapat diukur menggunakan rumus sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Christina (2017) yaitu apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka akan diberi nilai satu dan begitu sebaliknya.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ini sendiri lebih mengacu kepada saham yang dimiliki oleh manajerial. Saham yang dimiliki oleh manajerial dapat menjadi peningkatan manajemen laba suatu perusahaan. Hal ini dapat dikatakan begitu dikarenakan manajer yang merupakan seorang pemegang saham tentunya akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal bagi manajer dan pemegang saham (Alexander dan Christina 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah skala rasio. Kepemilikan manajerial dilambangkan dengan MO dan dapat diukur menggunakan rumus sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alexander dan Christina 2017).

$$MO = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengurangi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Agresivitas pajak dapat dikatakan legal maupun illegal. Agresivitas pajak dapat dikatakan legal illegal apabila perusahaan tersebut tidak membayar pajaknya dan agresivitas pajak dapat dikatakan legal apabila mengacu pada pemanfaatan celah dalam skema peraturan pajak (Alexander dan Christina 2017). Variabel agresivitas pajak dilambangkan dengan ETR dan diukur dengan skala rasio dengan menggunakan rumus dari penelitian (Alexander dan Christina 2017)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, dana pensiun, PT dan lain-lain. Hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dengan kepemilikan institusional adalah dapat menaikkan pengawasan manajemen dengan cara meminimalisir konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham (Alexander 2019). Agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala rasio. Agresivitas pajak dilambangkan dengan INS. Rumus variabel ini sesuai dengan penelitian dari (Alexander 2019).

$$INS = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Pengendalian Kepemilikan

Pengendalian kepemilikan lebih mengacu kepada pemegang saham dengan porsi terbesar di perusahaan. Pengendalian kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala rasio. Pengendalian kepemilikan dilambangkan dengan CONTR dan diukur menggunakan pengukuran yang sesuai dengan penelitian dari (Alexander 2019).

$$\text{CONTR} = \frac{\text{Persentase kepemilikan saham terbesar}}{\text{Persentase Total Saham Beredar}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	254	-0,23230	0,31282	-0,00878	0,09869
BOD	254	5,00000	22,00000	9,78346	3,32263
BOI	254	0,14286	1,00000	0,58702	0,26128
AQ	254	0	1	0,38	0,486
MO	254	0,00000	0,77781	0,07323	0,14556
ETR	254	0,00000	0,96206	0,22513	0,14283
INS	254	0,01560	0,97905	0,62982	0,19305
CONTR	254	0,21360	0,86720	0,54833	0,16223

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25

Tabel 3 Hasil Uji T

Variabel	B	Sig.	Hasil
(Constant)	-0,024	0,575	
BOD	0,002	0,379	Ha1 ditolak
BOI	0,020	0,461	Ha2 ditolak
AQ	-0,054	0,000	Ha3 diterima
MO	0,013	0,807	Ha4 ditolak
ETR	-0,032	0,467	Ha7 ditolak
INS	0,020	0,637	Ha8 ditolak
CONTR	0,002	0,951	Ha9 ditolak

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25

Hasil uji hipotesis yang pertama yaitu variabel independen dewan direksi (BOD) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,379 \geq 0,05$.

Dengan hasil tersebut maka H_{a1} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dikarenakan besar kecilnya dewan direksi tetap akan berpeluang dalam melakukan manajemen laba (Yunietha dan Palupi 2017).

Hasil uji hipotesis yang kedua yaitu variabel independen dewan komisaris independen (BOI) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,461 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_{a2} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan komisaris independen ini sendiri juga tidak dapat menahan pengurusan laba yang dilakukan oleh manajemen itu sendiri (Firnanti 2017).

Hasil uji hipotesis yang ketiga yaitu variabel kualitas audit (AQ) yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,000 \leq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas audit terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya KAP *big four* dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Manajemen laba ini sendiri dapat ditemukan ketika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *big four* karena KAP *big four* yang memiliki independensi yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Sari dan Purwanto 2019).

Hasil uji hipotesis yang keempat yaitu kepemilikan manajerial (MO) yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,807 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_{a4} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan saham yang dimiliki oleh manajerial ini hanya sebagian kecil dari total saham yang beredar sehingga tidak akan mempengaruhi tindakan dan keputusan pihak manajemen (Jane dan Firnanti 2019).

Hasil uji hipotesis kelima yaitu variabel audit agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,467 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_{a5} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan

melakukan agresivitas pajak ataupun tidak, tidak akan ada pengaruhnya terhadap manajemen laba (Alexander dan Christina 2017).

Hasil uji hipotesis keenam yaitu variabel kepemilikan institusional (INS) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,637 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_{a6} tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan sebagian besar pemegang saham institusional hanya pemilik sementara sehingga hanya berfokus pada penghasilan saat ini (Yogi dan Damayanthi 2016).

Hasil uji hipotesis ketujuh yaitu variabel pengendalian kepemilikan (CONTR) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,951 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_{a7} diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan pemegang saham pengendali tidak dapat secara optimal dan efisien dalam memonitoring kinerja manajer (Didik dan Amalia 2017).

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunietha dan Palupi (2017), Arifin dan Destriana (2016), Ardi dan Muhammad (2019), Alexander dan Christina (2017).

Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2017), Alexander dan Christina (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Indrastuti dan Djojo (2021), Yunietha dan Palupi (2017).

Kualitas audit pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sari and Purwanto (2019). Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jane and Firmanti (2019), Asitalia dan Triisnawati (2017), Sebastian dan Handojo (2019), Rahmawati dan Destriana (2019), Yogi dan Damayanthi (2016), Pradipta (2019).

Agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Christina (2017), Susanto, Destriana, dan Supriatna (2021).

Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Damayanthi (2016), Asitalia dan Triisnawati (2017), Almalita (2018), Firmanti (2017), Florencia dan Susanty (2019).

Pengendalian kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Didik dan Amalia 2017).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini terdapat autokorelasi yang menyebabkan adanya kesalahan pengganggu periode t akibat kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Dalam penelitian

ini hanya memiliki nilai *adjusted R²* yang sangat kecil yaitu 0,048. Angka ini menunjukkan bahwa variasi variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen sebesar 4,8% sehingga diduga masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba. Dan di penelitian ini terdapat heteroskedastisitas pada tiga variabel yaitu dewan direksi, kualitas audit dan agresivitas pajak.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan transformasi data untuk meminimalisir terjadinya heteroskedastisitas dan autokorelasi serta dapat menambah variabel independen lainnya yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

REFERENCES:

- Adrianto, Rei, and Idrianita Anis. 2014. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 1 (2): 68. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4827>.
- Alexander, Nico dan Christina, Silvy. 2017. "The Effect of Corporate Governance, Ownership and Tax Aggressiveness on Earnings Management." *Accounting and Finance Review* 14 (1): 7–12. [https://doi.org/10.31521/modecon.v14\(2019\)-01](https://doi.org/10.31521/modecon.v14(2019)-01).
- Alexander, Nico. 2019. "Ownership Structure and Earnings Management." *GATR Accounting and Finance Review* 4 (2): 38–42. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(1\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(1)).
- Almalita, Yuliani. 2018. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 183–94. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>.
- Ambarsari, Desi, Dudi Pratomo, Program Studi Akuntansi, and Universitas Telkom. 2018. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Aset (Akuntansi Dan Riset)* 10 (2): 163–76.

- <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i2.14991>.
- Ardi, Melati, and Yusrizal Muhammad. 2019. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018." *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis* 2 (1): 88. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.46>.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Asitalia, Fioren, and Ita Triisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi STIE Trisakti* 19 (1): 109–19.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Dewi, Made Karunia, and Gerianta Wirawan Yasa. 2015. "Manajemen Laba Setelah Penurunan Peringkat Obligasi Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12 (2): 280–94.
- Didik, Moh, and Belinda Yuna Amalia. 2017. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (3): 393–406.
- Duwu, Marselina Ingrid, Sylvia Christina Daat, and Hastutie N Andriati. 2018. "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13 (November): 56–75.
- Felicia, and Arwina Karmudiandri. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 195–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623>.
- Felicya, Cindy, and Paulina Sutrisno. 2019. "The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38.
- Firnanti, Friska. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Florenia, and Meinie Susanty. 2019. "Corporate Governance, Free Cash Flows and Profit Management." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 141–54. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Hadi, Felita Icasia, and Sherly Tifani. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>.
- Indrastuti, Dewi Kurnia, and Venia Maria Djojo. 2021. "Reputasi Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Media Bisnis* 12 (2): 185–200. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.923>.
- Jane, Cynthia, and Friska Firnanti. 2019. "Effects of Ownership Structure and Company Conditions on Earnings Management," no. 20: 93–98. <https://doi.org/10.5220/0008488700930098>.
- Nurleni, Agus Bandang, Darmawati, Amir Amiruddin (2018). 2018. "International Journal of Law and Management." *The Eletronic Library* 34 (1): 1–5.
- Pradipta, Arya. 2019. "Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 141–54. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.615>.
- Putri, Anne, Abdul Rohman, and Anis Chariri. 2016. "Tax Avoidance, Earnings Management, and Corporate Governance Mechanism (an Evidence from Indonesia)." *International Journal of Economic Research* 13 (4): 1931–43.
- Rahmawati, Haya, and Nicken Destriana. 2019. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

- Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia.” *Perbanas Review* 4 (1): 104–20.
- Sari, Intan Permata, and Agus Purwanto. 2019. “Analisis Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Audit Eksternal Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Diponegoro Journal of Accounting* 7 (4): 1–12.
- Sebastian, Bryan, and Irwanto Handojo. 2019. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 97–108.
- Sekaran, Uma and Bougie, Roger. 2014. “Research Methods For Business.” *A Skill Building Approach 7th*, 3336–3336. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084.
- Siti Aminah, Zulaikha. 2019. “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (3): 1–12.
- Susanto, V M, N Destriana, and D Supriatna. 2021. “Pengaruh Corporate Governance, Tax Aggressiveness Dan Faktor Lain Terhadap Manajemen Laba.” *Repository.Tsm.Ac.Id*. <https://repository.tsm.ac.id/media/338542-pengaruh-corporate-governance-tax-aggressiveness-027b430d.pdf>.
- Valentina, and Tjhai Fung Jin. 2021. “Financial Distress: Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 347–60. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.818>.
- Wimelda, Linda, and Agustina Chandra. 2018. “Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management.” *GATR Accounting and Finance Review* 3 (1): 44–52. [https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1\(6\)](https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1(6)).
- Yogi, Luh Made Dwi Parama, and I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. “Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (2): 1056–85.
- Yunietha, Yunietha, and Agustin Palupi. 2017. “Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 292–303.